

Pengaplikasian Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jerman (*Sprechfertigkeiten*)

Tarida Alvina Simanjuntak¹, Lydia Purba²

¹ Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar ; ridajuntak@yahoo.com

² Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar ; lydiapurba699@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2023-06-14

Revised 2023-09-5

Accepted 2023-09-30

ABSTRAK

Dalam pembelajaran berbicara Bahasa Jerman, penguasaan kosakata menjadi sesuatu yang wajib. Khususnya di era digital, tantangan dalam pembelajaran bahasa dapat dijawab melalui penerapan media audio visual. Seiring dengan itu, pembuatan media audio visual dalam membelajarkan siswa belum terlihat optimal maka tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan pembuatan media audio visual kepada guru-guru dalam pembelajaran bahasa serta melihat keefektifan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bahasa. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah mencakup ceramah variatif disertai dengan praktek langsung. Hasil dari kegiatan ini adalah berupa kecakapan guru-guru dalam membuat media audio visual terkhusus dalam pembelajaran bahasa. Sebelum adanya kegiatan ini masih sangat kecil persentasi guru yang dapat membuat dan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Terlihat antusiasme guru dalam kegiatan ini yaitu $\geq 90\%$ guru telah mampu membuat dan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran bahasa. Hal ini sangat efektif untuk membuat siswa tetap antusias mengikuti pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Pembelajaran Bahasa, Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman

ABSTRACT

In learning German, vocabulary mastery is mandatory. Especially in the digital era, challenges in language learning can be answered through the application of audio-visual media. Along with that, the production of audio-visual media in teaching students has not yet been optimal, so the purpose of this activity is to introduce the production of audio-visual media to teachers in language learning and see the effectiveness of using audio-visual media in the language learning process. The method used in this activity is to include various lectures accompanied by direct practice. The results of this activity are in the form of teachers' skills in making audio-visual media, especially in language learning. Prior to this activity, there was still a very small percentage of teachers who could make and use audio-visual media in learning. It can be seen that the enthusiasm of the teachers in this activity is that $\geq 90\%$ of the teachers have been able to make and use

animated media in language learning. This is very effective in keeping students enthusiastic about participating in learning, especially in language learning.

Keyword: Audio Visual Media, Language Learning, German Speaking Ability

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Tarida Alvina Simanjuntak

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar ; ridajuntak@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Pendidik diharapkan berperan sebagai inovator atau agen perubahan dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan belajar, khususnya berkaitan dengan penanaman keterampilan, pendidik perlu mengembangkan dan mengkreasikan proses pembelajaran. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai pemahaman dan menemukan kebermanaknaan dari setiap hal yang dipelajari di kelas. Keterampilan tidak dapat diajarkan dengan cara pendidik menerapkan pembelajaran yang konvensional yaitu dengan berceramah, tetapi lebih dari itu pendidik perlu memberi peserta didik pengalaman langsung (*learning by doing*). Hal ini perlu dilakukan dengan orientasi memberikan peserta didik kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi berkaitan dengan keterampilan yang sedang dipelajari. Salah satu keterampilan yang perlu ditanamkan pada peserta didik dan membutuhkan perhatian pendidik secara menyeluruh yakni keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan satu dari empat kemampuan berbahasa yang perlu ditanamkan agar kemampuan komunikatif peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal. Secara khusus dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada peserta didik dalam hal ini di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) dalam bahasa Jerman merupakan salah satu unsur penting dari empat kemampuan berbahasa yaitu menulis (*Schreiben*), mendengar (*Hören*), membaca (*Lesen*). Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman, keterampilan berbicara masih memiliki banyak permasalahan yaitu kurangnya motivasi, peserta didik masih takut dan

malu untuk mengungkapkan pendapatnya melalui kegiatan berbicara, ada peserta didik yang lancar dalam menyampaikan ide, tetapi tidak sedikit peserta didik yang masih menunjukkan ciri-ciri tidak mampu tampil di depan teman sekelas. Ciri-ciri tersebut di antaranya gugup, keringat dingin, berdiri kaku, kehilangan kata-kata, wajah pucat, dan lain-lain. Maka diperlukan latihan yang berkelanjutan oleh pendidik dengan melalui berbagai upaya salah satunya media pembelajaran yang menarik, sehingga mampu memberikan stimulus terhadap kemampuan motorik peserta didik untuk terampil berbicara di depan kelas. Dalam bukunya Nurdyansyah (2019) mengatakan bahwa kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting. Sebab media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik adalah dengan menerapkan media audio visual, yaitu media audio visual. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual secara khusus media audio visual dapat mempermudah bagi pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran dan juga diharapkan meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar meski terbatas ruang. Jarak dan ruang tidak lagi menjadi masalah dalam bidang pendidikan di era digital ini. Pembelajaran yang menggunakan media audio visual diharapkan akan memberikan nilai positif baik bagi peserta didik maupun pendidik. Dengan adanya media audio visual ini, diharapkan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif terkhusus pada pembelajaran bahasa Jerman, serta dapat mengoptimalkan proses belajar peserta didik dalam yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya seperti halnya pada pertemuan tatap muka. Adanya inovasi-inovasi dalam berbagai bidang merupakan dorongan yang dilakukan untuk mendorong perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa sosialisasi / penyuluhan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut; (1) Penjelasan mengenai tujuan kegiatan dan tema yang dijelaskan dalam kegiatan sosialisasi, (2) Pelaksanaan sosialisasi atau penyuluhan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (a) Membagikan materi melalui power point sehingga seluruh peserta dapat melihat bahan

atau materi secara lebih jelas, (b) Tim pengabdian menjelaskan atau menguraikan materi dengan jelas sekaligus mencontohkan media audio visual yang telah dirancang, (c) Diskusi dan tanya jawab yang diatur dalam beberapa sesi diskusi, (d) Memberi feedback kepada peserta dan memberi kesimpulan dari penjelasan dan diskusi yang telah dilakukan.

3. PEMBAHASAN

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar selaku Perguruan Tinggi Swasta ternama di Kota Pematangsiantar selalu konsisten melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Pendidikan Tinggi. Pada dasarnya, Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan salah satu tujuan yang mesti dicapai dan dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi mencakup 3 hal yaitu: 1. Pendidikan dan pengajaran 2. Penelitian dan pengembangan 3. Pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pengamalan ilmu yang dimiliki sivitas akademika untuk memberi manfaat dan dampak perubahan bagi masyarakat. Dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dinyatakan bahwa “pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Kegiatan pelatihan ini berlangsung pada hari Semester Genap tahun ajaran 2022/2023. Pada awal pelatihan, tim narasumber terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan kepada seluruh peserta yang hadir. Tim pengabdian menjelaskan hal-hal yang menjadi fokus adalah mengenai pentingnya penggunaan model pembelajaran yang menarik dalam pengajaran di kelas.

Pelatihan didahului dengan kegiatan tanya jawab antara tim pengabdian dan peserta pelatihan. Narasumber terlebih menanyakan apakah para peserta yang hadir sudah menerapkan model-model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan diskusi tersebut maka penting bagi tim pengabdian untuk memulai penjelasan perihal pengaplikasian media audio visual dalam pembelajaran. Setelah narasumber memaparkan materi, pelatihan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui respon dan umpan balik dari seluruh peserta yang hadir.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema 'Pengaplikasian Media Audio Visual Terhadap Pembelajaran Bahasa Jerman' untuk mendukung kinerja pendidik dalam membelajarkan menulis dalam Bahasa Jerman. Kegiatan ini juga mendukung kreativitas siswa dalam mempelajari Bahasa Jerman dengan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak bosan dan merasa pembelajaran tersebut monoton.

Beberapa kelebihan dari media audio visual dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Membuat Konsep yang Rumit Mudah Dipahami
2. Bisa Digunakan Pengajaran Jarak Jauh
3. Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton
4. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
5. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
6. Proses belajar menjadi lebih interaktif.
7. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
8. Meningkatkan kualitas hasil belajar.
9. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
10. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
11. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Kekurangan dari media audio visual dalam pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut.

1. Memerlukan kreatifitas dan ketrampilan yang cukup memadai untuk mendesain animasi yang dapat secara efektif digunakan sebagai media pembelajaran
2. Memerlukan software khusus untuk membukanya

Guru sebagai komunikator dan fasilitator harus memiliki kemampuan memahami siswanya, bukan memanjakannya dengan berbagai animasi pembelajaran yang cukup jelas tanpa adanya usaha belajar dari mereka atau penyajian informasi yang terlalu banyak dalam satu frame cenderung akan sulit dicerna siswa.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam rangka mensosialisasi pengaplikasian media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Jerman di Sekolah Menengah Atas, terlihat antusiasme guru dan siswa dalam kegiatan sosialisasi tersebut dan tema ini dinilai penting guna menciptakan pembelajaran bagi peserta didik yang lebih baik, kreatif dan menarik. Dan juga pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam hal ini media audio visual menjadi salah satu faktor yang mendukung peserta didik menjadi lebih peka dan berwawasan luas sesuai dengan tuntutan zaman di era revolusi industri 4.0.

REFERENSI

- Ananda, Rizki. 2017. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017 Halaman 21-30.
- Apriani, Sarah B. A. M., Budhi Setiawan, Kundharu Saddhono. 2018. Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Diskusi Siswa Smanegeri 4 Surakarta : Kajian Dengan Prinsip Kerja Sama Grice Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Volume 6 Nomor 1, April 2018, ISSN I2302-6405
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Farhrohman, Oman. 2017. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *PRIMARY* Vol. 09 No. 01 (Januari-Juni).
- Firmansyah, Mochammad Bayu. 2017. Model Pembelajaran Diskusi Berbasis Perilaku Berliterasi Untuk Keterampilan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, Volume 8, Nomor 2, September 2017, hlm. 119–125.
- Friska Dwi Yusantika, dkk. 2018. Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 3 Nomor: 2 Bulan Februari Tahun 2018.
- Jannah, Miftahul & Uswatun Hasanah. 2019. Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Teratai Unm Makassar. *Jurnal Instruksional*, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2019.
- Novianti, Ira & Vivit Siti Fatima. 2019. Pengaruh Bahasa Daerah Dan Gaul Terhadap Guru Dan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019 "Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 4.0". 8 Agustus 2019.
- Nurdyansyah. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif*. UMSIDA Press: Jawa Timur.

Rohaina. 2020. Perkembangan Bahasa Anak: Analisis Komunikasi Siswa. *Journal of Basic Education Research (JBER)* Vol. 1, No. 2, Mei 2020, pp. 66~69.

Rusydiyah, Evy Fatimatur. 2020. *Media Pembelajaran Problem Based Learning*. UIN SUNAN AMPEL PRES: Surabaya.

Sari, Indah. 2018. Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools* Vol. 9 No. 1 Juni 2018.